

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Silvester Petrus Taneo, dkk (2008:5) IPS adalah merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial dan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial antara lain: sosiologi, antropologi budaya, sejarah, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi.

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dari tujuan itu guru dituntut untuk menanamkan pemahaman kepada siswa agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial disinyalir merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pelajaran IPS. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus

dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan metode ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Pemahaman siswa yang masih rendah tersebut didorong oleh kemampuan siswa yang masih rendah dalam menyerap materi pelajaran, keaktifan belajar yang kurang terlihat, dan siswa masih terpaku dalam perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran IPS pada indikator tersebut juga masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal yang diamati oleh peneliti, pelajaran IPS di SD Muhammadiyah Bongohulawa Kecamatan Limboto khususnya kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih konvensional dan tidak menarik, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Disamping itu kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerja sama antar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dan siswa tidak dapat bekerja sama. Dari 12 siswa hanya 1 siswa atau 8,33% yang memiliki pemahaman dalam perkembangan teknologi

produksi, dan 11 siswa atau 91,66% siswa belum memiliki pemahaman dalam materi perkembangan teknologi produksi.

Berdasarkan hal di atas kemampuan guru merancang model pembelajaran dalam materi perkembangan teknologi dan produksi belum tepat. Dengan permasalahan yang muncul tersebut, salah satu tugas guru yaitu merumuskan suatu tindakan sebagai alternatif penyelesaian masalah bagi siswa, sehingga guru dalam menyampaikan materi perkembangan teknologi produksi dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan, dengan memanfaatkan metode secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa yang ada dalam kondisi belajar pada pemahaman materi dan keaktifan, dalam pelajaran IPS masih sangat rendah tersebut memerlukan penyelesaian. Menurut Bachri dan Zain (2006:58) menangani siswa yang berada dalam kondisi kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini guru mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan fungsional yaitu bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah, berguna bagi kehidupan anak baik sebagai makhluk sosial dan anak dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak dan dapat merasakan manfaat dari ilmu yang mereka peroleh di sekolah.

Selain mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan fungsional juga perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dapat ditempuh

antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam.

Solusi permasalahan tersebut adalah perlunya suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkembangkan minat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran ini sebagai pemecahan masalah sebab model pembelajaran STAD selain mengutamakan kerja kelompok juga tanggung jawab setiap individu dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Anita Lie (2010:56) bahwa dalam model pembelajaran STAD siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Pemilihan model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa dan memudahkan dalam menuangkan ide dan gagasan sehingga pemahaman siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi perkembangan teknologi produksi melalui model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Muhammadiyah Bongohulawa Kecamatan Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SD Muh. Bongohulawa Kecamatan Limboto diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru.
2. Guru menjelaskan materi tidak menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa.
3. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diungkap tersebut, maka rumusan permasalahan dalam kegiatan penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi perkembangan teknologi produksi dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SD Muh. Bongohulawa Kecamatan Limboto?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan melalui model pembelajaran tipe STAD, maka dalam pemecahan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk beberapa kelompok heterogen
- 2) Siswa dilatih untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar pemahaman meningkat
- 3) Kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi perkembangan teknologi produksi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Muh. Bongohulawa Kecamatan Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis

1) Manfaat Teoretis

- Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran perkembangan teknologi produksi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV SD Muh. Bongohulawa Kecamatan Limboto.
- Terjadinya perubahan pembelajaran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran terpusat pada siswa.

2) Manfaat Praktis:

a. Bagi siswa:

- Memiliki pengalaman belajar dengan model STAD dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan.
- Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Desain pembelajaran berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menambah inventarisasi strategi pembelajaran yang dimiliki guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi penentu kebijakan untuk lebih meningkatkan penyempurnaan kurikulum pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS SD.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kuantitas pembelajaran.